

## KATEGORI

Sosial

## SUB KATEGORI

kesehatan

## NAMA INDIKATOR

Total Fertility Rate (TFR)

## TAHUN

2017

## KONSEP

- **Total Fertility Rate (TFR)** adalah jumlah anak rata-rata yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan pada akhir masa reproduksinya apabila perempuan tersebut mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung.
- **TFR** adalah sebagai jumlah kelahiran hidup laki-laki dan perempuan tiap 1000 penduduk yang hidup hingga akhir masa reproduksi dengan catatan :
  - tidak ada seorang perempuan yg meninggal seblum mengakhiri masa reproduksi
  - tingkat fertilitas menurut umur tidak berubah pada periode waktu tertentu.

## RUJUKAN

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah Dan Tata Cara Evaluasi Ranperda Tentang RPJPD, RPJMD Dan Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Dan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Dan Rencana Kerja Pemerintahan Daerah (RKPD) Yang di Selenggarakan Oleh Pusat Pendidikan Keuangan Dan Pelatihan Pemerintahan Daerah (Pusdiklat Pemda)

## RUMUS

$$TFR = 5 \sum_{i=1}^7 ASFR_i$$

$$ASFR_i = \frac{b_i}{p_i} \times K$$

TFR = Angka Kelahiran Total

ASFR = Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur

$b_i$  = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur  $i$  pada tahun tertentu

$p_i$  = Jumlah penduduk perempuan kelompok umur  $i$  pada pertengahan tahun yang sama

$i$  = kelompok umur ( $i = 1$  untuk kelompok umur 15 - 19,  $i = 2$  untuk kelompok umur 20 - 24, ...,  $i = 7$  untuk kelompok umur 45 - 49)

$K$  = bilangan konstanta biasanya 1000

## **Teknik Perhitungan TFR**

1. Menentukan kelompok umur wanita yang akan dihitung.
2. Menghitung jumlah kelahiran perempuan pada masing-masing kelompok umur tersebut.
3. Menghitung angka kelahiran menurut kelompok umur dengan cara membagi antara jumlah kelahiran dari wanita pada kelompok umur tersebut pada tahun tertentu dengan jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur tersebut pada pertengahan tahun yang sama dan mengalikannya dengan biangan konstanta.
4. Setelah angka ASFR diketahui, selanjutnya memasukkan angka tersebut ke dalam rumus TFR.

## **WALI DATA**

BPS Kabupaten Pemalang

## **UKURAN**

-

## **UNIT**

Seksi Statistik Sosial

## **KEGUNAAN**

Sebagai indikator untuk membandingkan keberhasilan antar wilayah dalam melaksanakan pembangunan sosial ekonomi, menunjukkan tingkat keberhasilan program KB, membantu para perencana program pembangunan untuk meningkatkan rata-rata usia kawin, meningkatkan program pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan ibu hamil dan perawatan anak, serta mengembangkan program penurunan tingkat kelahiran.

## **INTERPRETASI**

TFR sebesar 2,35 berarti bahwa wanita (usia 15-49 tahun) secara rata-rata mempunyai 2-3 anak selama masa usia suburnya. TFR yang tinggi merupakan cerminan rata-rata usia kawin yang rendah, tingkat pendidikan rendah terutama wanitanya dan tingkat sosial ekonomi rendah (tingkat kemiskinan tinggi)

## **KETERANGAN**

Variabel lain untuk menyusun indikator ini didapat dari Sensus Penduduk, SUPAS, Registrasi vital dan SDKI.

## **SUMBER**

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)

## **METODOLOGI**

1. Metode pemilihan sampel dalam studi ini dilakukan dalam 6 tahap. Pada tahap pertama dipilih 7 propinsi secara purposive (sengaja) namun dapat mewakili wilayah barat dan timur Indonesia, serta wilayah urban dan rural. Ketujuh propinsi tersebut adalah Sumatera Selatan, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur (mewakili wilayah barat), Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Selatan (mewakili wilayah timur). Tahap kedua adalah memilih 2 kabupaten/kota

dari masing-masing propinsi kecuali DKI Jakarta 3 kota secara purposive. Dari masing-masing kabupaten/kota, dipilih sampel 2 kecamatan secara purposive. Sampai dengan tahap ketiga, pemilihan sampelnya dilakukan BPS Pusat.

2. Selanjutnya tahap keempat, yaitu pemilihan desa dilakukan oleh petugas BPS Propinsi dimana pada setiap kecamatan dipilih 2 desa. Tahap kelima adalah pemilihan 2 Rukun Tetangga (RT) pada setiap desa yang dilakukan oleh petugas lapangan (BPS Kabupaten/Kota) dengan pertimbangan kondisi sosial ekonomi masyarakat RT tersebut heterogen. Tahap terakhir (keenam) adalah pemilihan rumah tangga dimana pada setiap RT dipilih 30 rumah tangga dengan cara systematic sampling yang distratakan berdasarkan tingkat kesejahteraannya. Pemilihan sampel rumah tangga didasarkan pada pendaftaran rumah tangga di masing-masing RT. Perhitungan interval sampel dan pemilihan angka random pertama (R1) untuk pemilihan sampel rumah tangga dilakukan pada setiap RT terpilih.
3. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung (tatap muka) antara pencacah dengan responden dengan menggunakan kuesioner. Responden dari rumah tangga terpilih adalah kepala rumah tangga, suami/istri, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui secara persis karakteristik rumah tangga bersangkutan.

### **KEDALAMAN DATA**

Kabupaten, Provinsi, Nasional

### **PERIODE**

Tahunan

### **LAG DATA**

H+1

### **KEWENANGAN**

BPS RI

### **DOKUMEN**

LKJIP, LKPJ, RPJMD

